

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANG PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN
MELALUI METODE *CONTEXTUAL OUTBOUND* PADA SISWA KELAS VI
SEMESTER I SDN SEMAWUR KECAMATAN NGAWEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Juwati
Guru SDN Semawur

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus perbaikan, yaitu: apakah metode contextual outbond dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN Semawur Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum penelitian, kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan, semester 1 kelas VI SDN Semawur Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terjadi adalah anak tampak kurang aktif, ada yang mengantuk, bicara sendiri dengan teman, tidak tertarik materi pelajaran, anak tidak termotivasi untuk belajar yang terbukti oleh hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah. Dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan pada prasiklus siswa termotivasi belajar hanya mencapai 60% dari 20 siswa, terbukti dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 60 tertinggi 90 dengan rerata kelas 75, ketuntasan belajar siswa 100% dari 20 siswa.

Kata Kunci: *motivasi, hasil belajar, contextual outbond*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, peneliti sebatas memperbaiki pola pembelajaran. Peneliti akan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang letak titik koordinat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Peneliti Tindakan Kelas (PTK yang memfokuskan media gambar sebagai model pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Semawur sehingga mampu meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa yang pada ujungnya dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti selalu berdiskusi dengan teman sejawat yang membantu selama melaksanakan penelitian. Dari hasil diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Tingkat pemahaman materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah khususnya dalam mempelajari perkembangbiakan tumbuhan.
2. Siswa kurang aktif dalam mempelajari perkembangbiakan tumbuhan.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang letak titik koordinat.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan guru.

Analisis Masalah

Sudah menjadi hal yang bisa jika siswa SD mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena banyaknya buku-buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ataupun guru-guru yang mengajarkannya tidak memperhatikan dengan benar prinsip-prinsip kerja selama ini pula peneliti masih tetap menggunakan cara lama yang ternyata sangat membingungkan siswa. Metode yang peneliti pilih sering tidak sejalan dengan materi yang sedang dibahas saat itu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus perbaikan, yaitu: apakah metode *contextual outbound* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN Semawur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian

Laporan ini disusun selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, juga dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam kenaikan pangkat dari Golongan III d ke IV a, maka tujuan penelitian yang diharapkan bisa dicapai adalah:

1. Meningkatkan rasa antusias siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Untuk memperbaiki proses Pembelajaran yang ada SDN Semawur.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah dalam pembelajaran serta merancang perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas PTK).
4. Untuk memperoleh informasi sejauh mana Metode *contextual outbound* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan.

Manfaat Penelitian

Apapun yang dihasilkan dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pendidikan umumnya, hasil ini sangat bermanfaat:

Bagi Siswa: Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan.

Bagi Guru: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam meningkatkan anak didiknya. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.

Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah dengan skala prioritas dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teori

Kajian teoretis yang mendukung PTK ini adalah teori teori tentang: 1) perkembangbiakan, 2) motivasi belajar, 3) hasil belajar, 4) *kontektual*, dan 5) *outbound*.

Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Teori Belajar dan Pembelajaran Modul UT (2008) adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya dalam proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa karenanya. Hampir semua anak mempunyai masa-masa pertumbuhan akan keinginan untuk belajar. *Reinforcement* dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk melakukan perbuatan tertentu untuk membuat mereka yakin

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada satuan jejang pendidikan. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Perkembangbiakan Tumbuhan

Berkembang biak menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah bertambah banyak. Salah satu ciri makhluk hidup adalah mampu berkembang biak.. Makhluk hidup berkembang biak untuk melestarikan keturunannya. Makhluk hidup yang mampu berkembang biak adalah makhluk hidup yang telah dewasa. Ciri-ciri tertentu akan tampak pada perkembangan makhluk hidup menuju dewasa. Bagian tumbuhan yang ditanam untuk memperoleh tumbuhan baru disebut alat perkembangbiakan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangbiakan tumbuhan dapat melalui biji, tunas, akar tinggal, cangkok, dan lain-lain. Perkenbangbiakan yang tidak melalui peleburan sel kelamin jantan (serbuk sari) dan sel kelamin betina (putik) disebut pekenbangbiakan vegetatif sedangkan Perkenbangbiakan yang melalui peleburan sel kelamin jantan (serbuk sari) dan sel kelamin betina (putik) disebut perkembangbiakan generatif.

Kontekstual

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi (2003) dalam buku Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran SD, Modul PLPG UNS (2012) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Dalam (Nurhadi,dkk.,2003).

Outbound

Outbound (Kurt Hahn) adalah kegiatan di luar ruangan atau di alam terbuka (outdoor) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan permainan (games) yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (personal development) maupun kelompok (team development).

outbound menurut Adrianus dan Yufiarti, dalam jurnal *Memupuk Karakter Siswa melalui Kegiatan Outbound* (2006: 42) adalah Kegiatan *outbound* individu atau kelompok akan mendapatkan manfaat yang beragam. Mulai dari menambah pengalaman baru. Memacu rasa keberanian. Membangun rasa kebersamaan. Komunikasi yang efektif antarsesama. Bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi. Memahami setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maupun orang lain. Dapat menimbulkan rasa saling menghargai dalam setiap keputusan. Selain itu juga *outbound* bermanfaat sebagai proses berlatih memacu cara berpikir seseorang agar selalu sistematis.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan skema kerangka berpikir penelitian kegiatan belajar mengajar di kelas VI SDN Semawur di atas maka diperoleh hipotesis tindakan sebagai berikut: "Penerapan *kontektual* outbound dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI pada SDN Semawur Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada tahun 2022/2023 materi perkembangbiakan tumbuhan akan kami laksanakan di kelas VI SDN Semawur kecamatan Ngawen Kabupaten Blora karena di SD tersebut yang mengalami masalah dan SD tersebut merupakan sekolah tempat mengajar peneliti, dengan demikian tidak mengganggu tugas pokok peneliti.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober 2022 semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pertimbangan berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi siswa, menurut kalender pendidikan alokasi waktu pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan tersebut jatuh pada bulan Agustus dan Oktober 2022.

Pada bulan Juli 2022 Peneliti menyusun proposal PTK dan diajukan pada kepala sekolah. Peneliti juga menyusun serta menyiapkan administrasi kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas pada Siswa SDN Semawur Kecamatan Ngawen, siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus pelaksanaan siklus II tanggal 25 Agustus 2022.

Subyek penelitian

Jumlah Siswa

Pada penelitian ini adalah penerapan *kontektual outbound* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VI SDN Semawur yang berjumlah 20 siswa yang terdiri 12 siswa laki laki dan 8 siswa perempuan yang memiliki kecerdasan yang berbeda dan latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani.

Sumber data

Diperoleh dari Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil evaluasi siswa tiap siklus maupun hasil wawancara dengan siswa oleh peneliti sedangkan sumber

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi oleh observer (teman sejawat).

Tehnik dan alat pengumpulan data

Terdiri dari Tehnik tes alatnya adalah butir-butir soal yang diujiakn pada akhir tiap siklus. Soal evaluasi dibuat dalam bentuk isian singkat sebanyak 20 butir soal dan Tehnik nontes alatnya adalah lembar observasi maupun catatan lapangan yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat tentang kegiatan siswa maupun kegiatan guru.

Validasi Data

Ada dua macam yaitudata kuantitatif divalidasi menggunakan instrumen butir-butir soal isian singkat sebanyak 20 butir soal yang diberikan tiap akhir siklus, yang disusun berdasarkan kisi-kisi agar memenuhi standar isi.Data kualitatif divalidasi dengan triangulasi yaitutriangulasi sumber yaitu divalidasi dengan obsevasi dari teman sejawat, peneliti sendiri dan hasil evaluasi tiap siklus sedangkanTriangulasi metode yaitu data divalidasi dengan metode tes maupun nontes.

Tehnik Analisis Data

Analisis deskriptif komperatif yaitu data kuantitatif yang diperoleh dengan mebandingkan hasil belajar siswa (hasil Evaluasi) kondisi awal dengan hasil belajar (hasil Evaluasi) siklus I harus ada peningkatan hasil belajar bila tidak ada peningkatan maka penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan, hasil belajar (hasil Evaluasi) siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk dijadikan bahan refleksi sebagai pedoman menentukan tingkat keberhasilan penelitian ini, apabila hasil belajar ada peningkatan antar siklus dan mencapai Minimal KKM 70 yang ditetapkan dengan ketuntasan belajar 80% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Indikator Kinerja / Keberhasilan

Indikator kinerja yang akan dicapai dalam penelitian yang berkaitan hasil belajar dan proses pembelajaran adalah:

- a. Indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa belajar pada penelitian ini dengan rerata motivasibelajar siswa minimal mencapai 75% dari 20 siswa.
- b. Indikator kinerja untuk hasil belajar tiap siklus harus ada peningkatan dan pada akhir siklus II nilai Kriteria Ketuntasan Minimal)KKM) 70 dengan ketutasan belajar siswa minimal 80% dari 20 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian bisa dikatakan sebagai sederet kegiatan yang dijelaskan secara mendetail mengenai adanya aktivitas proses eksekusi tindakan dengan cara baku sehingga mendapatkan [hasil penelitian](#) yang sesuai dengan [bentuk metode penelitian](#) yang dipergunakan.

Prihal alasan inilah biasanya pendekatan yang bisa menjelaskan adanya bagian prosedur penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan pada siklus 2 terdiri 3 pertemuan, tiap siklus, 2 pertemuan di luar kelas dan satu pertemuan di dalam kelas untuk evaluasi hasil pembelajaran. Tiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut: hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan baru mencapai 60% sehingga yang belum tuntas 40%.

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0% atau 0 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 3 anak atau 15%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 5 anak atau 25%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 15% jumlah siswa 3 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 45% atau 9 anak, yang mendapat nilai 89-100 adalah 0% atau 0 anak jumlah siswa seluruhnya 20 siswa.

Dari hasil tes tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, mencapai KKM yaitu 75.

Diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 12 siswa (60%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 8 siswa (40%) dari 20 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0% atau 0 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 4 anak atau 20%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 10% jumlah siswa 2 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 50% atau 10 anak, yang mendapat nilai 89-100 adalah 0% atau 0 anak jumlah siswa seluruhnya 20 siswa.

Dari hasil tes tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, mencapai KKM yaitu 75.

Diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 16 siswa (80%).

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 35-44 sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 0% jumlah siswa 0 siswa, yang mendapat nilai 71-80 sejumlah 20% atau 4 anak, yang mendapat nilai 81-90 adalah 30% atau 6 anak, yang mendapat nilai 89-100 sejumlah 50% atau 10 siswa, jumlah siswa seluruhnya 20 siswa.

Dari hasil tes tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, mencapai KKM yaitu 75.

Diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 20 siswa (100%) dari 20 siswa.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pra Siklus

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut:

hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan baru mencapai 60% sehingga yang belum tuntas 40%.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 12 siswa (60%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 8 siswa (40%) dari 20 siswa.

Siklus I

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode diskusi dengan penugasan dengan bantuan alat peraga selama dua siklus terhadap pencapaian hasil belajar siswa sangat nampak jelas pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0% atau 0 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 4 anak atau 20%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 10% jumlah siswa 2 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 50% atau 10 anak, yang mendapat nilai 89-100 adalah 0% atau 0 anak jumlah siswa seluruhnya 20 siswa. Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 16 siswa (80%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 4 siswa (20%) dari 20 siswa

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 35-44 sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 0% jumlah siswa 0 siswa, yang mendapat nilai 71-80 sejumlah 20% atau 4 anak, yang mendapat nilai 81-90 adalah 30% atau 6 anak, yang mendapat nilai 89-100 sejumlah 50% atau 10 siswa, jumlah siswa seluruhnya 20 siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN Semawur yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 20 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 20 siswa (100%) dari 20 siswa

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada pra siklus penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 75, pada siklus I baru mencapai 84 dan pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92.

Adanya peningkatan hasil tes formatif siswa. Pra Siklus nilai rata-rata hanya 75, Siklus I mengalami peningkatan menjadi 84, dan Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92. Ini menunjukkan hasil tes formatif yang maksimal. Demikian juga tingkat ketuntasan prestasi belajar dari Pra Siklus hanya 60%, Siklus I menjadi 80% dan Siklus II menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini terbukti adanya peningkatan nilai hasil tes formatif, serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum penelitian, kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan, semester 1 kelas VI SDN Semawur Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2022/2023

yang terjadi adalah anak tampak kurang aktif, ada yang mengantuk, bicara sendiri dengan teman, tidak tertarik materi pelajaran, anak tidak termotivasi untuk belajar yang terbukti oleh hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah. Dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan pada prasiklus siswa termotivasi belajar hanya mencapai 60% dari 20 siswa, terbukti dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 60 tertinggi 90 dengan rerata kelas 75, ketuntasan belajar siswa 100% dari 20 siswa.

Setelah di adakan penerapan *kontektual outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI SDN Semawur Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora mulai dari prasiklus sampai siklus II selalu mengalami peningkatan baik motivasi belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I motivasi siswa semula 80% pada siklus II menjadi 100% sedangkan yang diharapkan mencapai 75% nilai tertinggi 100 semula 8 siswa pada siklus II nilai 100 menjadi 16 siswa, nilai terendah 70 meningkat menjadi 75, rerata 84 menjadi 92, dengan ketuntasan belajar siswa dari 80% meningkat menjadi 100% sedangkan ketuntasan belajar siswa yang diharapkan adalah 80%. Dengan demikian pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Semawur dapat dikatakan berhasil.

Saran

- 1) Guru sebagai pendidik yang berhadapan secara langsung dengan siswa di sekolah untuk lebih variatif dalam pemilihan media pembelajaran. Dengan begitu siswa akan termotivasi dan meningkatkan hasil belajarnya maka media pendekatan *kontektual outbound* perlu dicoba.
- 2) Guru hendaknya untuk mencoba pembelajaran kontekstual outbound ini karena selain menyenangkan, meningkatkan hasil akan menumbuhkan cinta lingkungan,
- 3) Dalam penerapan kontekstual outbound ini perlu perencanaan yang matang karena memerlukan waktu yang lebih lama dan anak terlalu asik bermain bisa jadi tujuan belajar tidak tercapai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih Djahiri. 1978/1979.101. SBM (*Strategi Belajar Mengajar*). Gagne: (Mengelompokkan Hasil Belajar dalam 5 Kategori)
- Nanik Supartini. (2005). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Problem Solving pada Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka Semarang.
- Ruseffendi (1989:124). *Pengajaran IPS Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah, N.K. 2001-SBM (*Strategi Belajar Mengajar*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Whiterington dalam buku *Educational Psychology*.